

KEANEKARAGAMAN HERPETOFAUNA DI HUTAN DESA DAYEUH LUHUR, GANEAS, SUMEDANG, JAWA BARAT

Oleh :

Imran SL Tobing¹⁾²⁾, Sri Suci Utami Atmoko¹⁾,
Suci Syamsiyah Putri¹⁾, Devika Dama Ayu¹⁾

¹⁾Fakultas Biologi Universitas Nasional, Jakarta

²⁾Pusat Pengkajian Lingkungan dan Konservasi Alam UNAS

Abstrak

Hutan desa Dayeuh Luhur – Sumedang – Jawa barat yang masih dipertahankan masyarakat merupakan cerminan kepedulian terhadap keseimbangan ekosistem. Penelitian tentang kondisi keanekaragaman hayati di Dayeuh Luhur belum pernah dilaporkan, apakah ada keterkaitan pemanfaatan habitat oleh herpetofauna antara kawasan hutan dan persawahan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai ada/tidaknya variasi keanekaragaman herpetofauna di habitat hutan dan persawahan; menggunakan metode *Visual Encounter Survey* (VES) dalam pola metode jalur (*line transects method*), baik di habitat hutan maupun di persawahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa herpetofauna di Dayeuh Luhur terdiri dari 33 spesies (15 spesies amfibia dan 18 spesies reptilia); 24 spesies di hutan dan 26 spesies di persawahan; dengan komposisi relatif sama (indeks similaritas/IS = 0,68). Lebih spesifik dapat dinilai bahwa komposisi amfibia antar habitat hutan dan persawahan adalah sama (IS = 0,85) sedangkan komposisi reptilia relatif berbeda (IS = 0,50). Selanjutnya indeks keanekaragaman amfibia di habitat hutan dan persawahan, serta reptilia di habitat hutan tergolong sedang, namun indeks keanekaragaman reptilia di habitat persawahan tergolong rendah. Hasil analisis ini memberi makna bahwa herpetofauna dapat memanfaatkan hutan dan persawahan sebagai habitat dengan komposisi komunitas serupa dan relatif stabil, kecuali reptilia di habitat persawahan dengan komunitas tergolong rawan. Oleh karena itu, Hutan Desa Dayeuh Luhur perlu dipertahankan dan dikelola dengan lebih baik agar fungsi ekologisnya lebih bermakna positif bagi lingkungan Dayeuh Luhur.

Kata kunci : *Dayeuh luhur, habitat, herpetofauna, keanekaragaman, komposisi*